



Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

The Influence of Audio Visual Media on Knowledge Levels of Hypertension in Assisted Families in Uteunkot Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City

Danisa Indira Fatma^{1*}, Noviana Zara², Maulana Ikhsan³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

²Bagian *Family Medicine*, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

³Bagian Neuroscience, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

e-mail: *noviana.zara@unimal.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease and still a concern for health problems both in the world and Indonesia, this is because cases of hypertension are still high. The result of Indonesian Basic Health Research, the prevalence of hypertension reached 34.1% in 2018, a considerable increase from the 25.8% recorded in 2013. The result of the 2019 of Indonesian Basic Health Research, Lhokseumawe ranked fifth in Aceh Province for the number of cases with hypertension. The high hypertension's prevalence necessitates awareness of this condition. The goal of health promotion via audio-visual media is to promote awareness so that people can take proactive steps to prevent hypertension. The purpose of this research was to discover the effect of media in audiovisual form on family knowledge about hypertension in assisted families in Uteunkot Village. This study involved 51 respondents with a quasi-experimental research method with a one-group pretest and posttest design. The findings of this research obtained the characteristics of the majority of respondents aged 17-25 years, female, working, and highly educated. The results showed an increase in knowledge of hypertension after the intervention was carried out, namely in the good category of 94.1%. Based on the Wilcoxon test, the use of audiovisual media has an influence on knowledge of hypertension with a value of $p = 0.000$. The inference of this research states that there is an influence of audiovisual media on knowledge regarding hypertension in assisted families of Uteunkot Village, Muara Dua, Lhokseumawe.

Keywords : *Audiovisual; hypertension; knowledge*

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 13 Januari 2024

Received in revised form 25 Februari 2024

Accepted 30 April 2024

Available online 11 Mei 2024

ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit tidak menular dan masih menjadi salah satu perhatian pada permasalahan kesehatan di dunia maupun Indonesia, hal ini dikarenakan kasus hipertensi yang masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, angka ini meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013. Tercatat dalam data Riskesdas tahun 2019 bahwa Lhokseumawe berada pada posisi ke-5 kasus hipertensi di Provinsi Aceh. Dengan tingginya kasus hipertensi maka diperlukan pengetahuan tentang hipertensi. Promosi kesehatan dengan media audio visual adalah salah satu usaha meningkatkan pengetahuan individu membantu pembentukan tindakan dalam pencegahan ataupun pengendalian hipertensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari media audio visual terhadap tingkat pengetahuan keluarga terkait hipertensi pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot. Penelitian ini melibatkan 51 responden menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu *one group pretest and posttest design*. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik responden mayoritas berumur 17-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, bekerja, serta berpendidikan tinggi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi setelah dilakukannya intervensi yaitu dalam kategori baik sebesar 94,1%. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan hipertensi dengan p yaitu 0,000. Kesimpulan penelitian yaitu adanya pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi di Keluarga Binaan Desa Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe.

Kata kunci : Audiovisual; hipertensi; pengetahuan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan pembuluh darah terus-menerus meningkat atau keadaan tekanan darah yang sangat tinggi. Tekanan darah merupakan kekuatan oleh sirkulasi darah pada dinding pembuluh darah utama tubuh atau dinding arteri. Semakin tingginya suatu tekanan akan semakin keras juga jantung memompa, hal ini didapat dari *World Health Organization* (WHO) (1).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, bahwa prevalensi hipertensi dengan presentase 34,1%, angka ini naik tajam dari nilai 25,8% pada tahun 2013 (2). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh pada tahun 2019, estimasi untuk seseorang yang menderita hipertensi dengan usia ≥ 15 tahun yaitu 1.113.987 orang, dengan hanya 25,5% yang mendapat pelayanan kesehatan. Kota Lhokseumawe sendiri, dengan jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 39.951, dengan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 58% (3).

Berdasarkan data yang telah diuraikan bahwa hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian baik di dunia maupun Indonesia. Hipertensi berpotensi untuk mengakibatkan komplikasi seperti penyakit jantung coroner, stroke, ataupun gagal ginjal, hal inilah yang menyebabkan hipertensi menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Sesuai dengan hal tersebut, maka diperlukannya kegiatan preventif berupa promosi kesehatan untuk membantu dalam mencegah serta mengendalikan hipertensi.

Program edukasi sudah pernah dilakukan oleh pemerintah tetapi tingkat pengetahuannya masih rendah sehingga perlu dilakukannya promosi kesehatan dengan metode lain yaitu salah satunya dengan penggunaan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media penyampaian informasi ataupun materi berupa penglihatan (gambar) dan pendengaran (suara), yang dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini dikarenakan media audio-visual melibatkan imajinasi serta meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, dengan penggunaan media audiovisual maka hasil yang

diperoleh maksimal, hal ini dikarenakan indera mata adalah indera yang paling banyak mengirimkan pengetahuan ke otak yaitu sekitar 75% sampai 87%, dilain sisi 13% sampai 25% pengetahuan itu didapatkan atau ditransmisikan lewat indera lainnya (4).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya pengetahuan tentang hipertensi sebagai pencegahan ataupun pengendalian hipertensi. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel keluarga, dimana keluarga merupakan bagian terkecil masyarakat yang berisi kepala keluarga dan sekumpulan orang terkumpul serta menetap pada suatu tempat, dengan kondisi saling ketergantungan. Setiap anggota dari keluarga memiliki risiko sama untuk mengalami penyakit, berperan untuk penyedia pelayanan kesehatan bagi anggota keluarganya yang sakit serta akan mengusahakan kesembuhan bagi anggota keluarganya dengan membawa ke pelayanan kesehatan (5). Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian berupa “Pengaruh Media Audio visual terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe”.

METODE

Jenis penelitian berupa penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre test dan post test design*. Penelitian dilakukan pada keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh di desa Uteunkot. Populasi penelitian ini dalah seluruh keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh sebanyak 13 keluarga dengan 51 anggota keluarga. Teknik *total sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini diuji dengan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon*.

HASIL

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=51)	Presentase (%)
Umur Responden		
17-25 Tahun	14	27,5
26-35 Tahun	8	15,7
36-45 Tahun	8	15,7
46-55 Tahun	8	15,7
56-65 Tahun	6	11,8
>65 Tahun	7	13,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	37,3
Perempuan	32	62,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	31	60,8
Bekerja	20	39,2
Pendidikan		
Rendah	24	47,1
Tinggi	27	52,9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 51 responden didapatkan distribusi umur responden yang paling banyak yaitu pada rentang umur 17-24 tahun dengan jumlah 14 orang (27,5%). Berdasarkan distribusi jenis kelamin, didapatkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu 32 orang (62,7%). Berdasarkan distribusi pekerjaan responden, didapatkan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 31 orang (60,8%). Berdasarkan distribusi pendidikan terakhir responden, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir tinggi yaitu 27 orang (52,9%).

2. Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden saat *Pretest*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden saat *Pretest*

Kategori	<i>Pretest</i>	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	9,8
Cukup	33	64,7
Kurang	13	25,5
Total	51	100

Tabel 2 menunjukkan hasil distribusi tingkat pengetahuan anggota keluarga keluarga binaan sebelum dilakukannya intervensi menggunakan media audio visual mengenai hipertensi paling banyak berada di kategori cukup yaitu 33 orang (64,7%), dan tingkat pengetahuan yang paling sedikit masuk pada kategori kurang sebanyak 13 orang (25,5%).

3. Distribusi *Pretest* Pengetahuan Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi *Pretest* Pengetahuan Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		<i>Pretest</i>						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
Umur	17-25 tahun	1	7,1	11	78,6	2	14,3	14	100
	26-35 tahun	2	25	4	50	2	25	8	100
	36-45 tahun	1	12,5	5	62,5	2	25	8	100
	46-55 tahun	1	12,5	6	75	1	12,5	8	100
	56-65 tahun	0	0	3	50	3	50	6	100
	>65 tahun	0	0	4	57,1	3	42,9	7	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	5,3	14	73,7	4	21,1	19	100
	Perempuan	4	12,5	19	59,4	9	28,1	32	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	2	6,5	19	61,3	10	32,3	31	100
	Bekerja	3	15	14	70	3	15	20	100
Pendidikan	Rendah	0	0	13	54,2	11	45,8	24	100
	Tinggi	5	18,5	20	74,1	2	7,4	27	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi pengetahuan sebelum dilakukannya promosi kesehatan tentang hipertensi berdasarkan karakteristik responden. Didapatkan bahwa umur responden paling banyak pada rentang umur 17-25 mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 11 orang (78,6%). Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yang berada pada kategori cukup dengan

jumlah 14 orang (59,4%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat pengetahuan di kategori cukup yaitu 14 orang (73,7%). Mayoritas responden yang bekerja memiliki pengetahuan pada kategori cukup yang berjumlah 14 orang (70%). Kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-Pendidikan Lanjut) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dengan jumlah 20 orang (74,1%).

4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden saat *Posttest*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden saat *Posttest*

Kategori	<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	94,1
Cukup	3	5,9
Kurang	0	0
Total	51	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil distribusi tingkat pengetahuan anggota keluarga keluarga binaan setelah dilakukannya intervensi menggunakan media audio visual mengenai hipertensi paling banyak pada kategori baik yaitu 48 orang (94,1%) dan tingkat pengetahuan yang paling sedikit masuk kategori cukup yaitu 3 orang (5,9%).

5. Distribusi *Posttest* Pengetahuan Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 5. Distribusi *Posttest* Pengetahuan Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		<i>Posttest</i>						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
Umur	17-25 tahun	14	100	0	0	0	0	14	100
	26-35 tahun	8	100	0	0	0	0	8	100
	36-45 tahun	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100
	46-55 tahun	8	100	0	0	0	0	8	100
	56-65 tahun	5	83,3	1	16,7	0	0	6	100
	>65 tahun	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	100	0	0	0	0	19	100
	Perempuan	29	90,6	3	9,4	0	0	32	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	29	93,5	2	6,5	0	0	31	100
	Bekerja	19	95	1	5	0	0	20	100
Pendidikan	Rendah	21	87,5	3	12,5	0	0	24	100
	Tinggi	27	100	0	0	0	0	27	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi pengetahuan setelah dilakukannya promosi kesehatan tentang hipertensi berdasarkan karakteristik responden. Didapatkan bahwa umur responden paling banyak pada rentang umur 17-25 mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (100%) dan paling sedikit pada rentang umur 56-65 tahun yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang (83,3%). Mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan berada pada kategori baik yaitu 29 orang (90,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu 19 orang (100%). Mayoritas responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan di kategori baik

berjumlah 29 orang (93,5%) serta responden yang bekerja mempunyai pengetahuan pada kategori baik yaitu 19 orang (95%). Mayoritas responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi (SMA-Pendidikan Lanjut) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan jumlah 27 orang (100%).

6. Uji Wilcoxon Pengetahuan Keluarga Binaan Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 6. Uji Wilcoxon Pengetahuan Keluarga Binaan Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Pengetahuan Hipertensi				P Value	
	Pretest		Posttest			
	n	%	n	%		
Tingkat Kategori	Baik	5	9,8	48	94,1	0,000
	Cukup	33	64,7	3	5,9	
	Kurang	13	25,5	0	0	
Total		51	100	51	100	

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh setelah dilakukannya intervensi dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada keluarga binaan FK Universitas Malikussaleh. Hal ini diketahui berdasarkan nilai p yaitu 0,000 atau $P < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada keluarga binaan FK Universitas Malikussaleh di Desa Uteunkot, Lhokseumawe.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden paling banyak yang berumur 17-24 tahun yaitu 14 orang (27,5%) serta umur responden paling sedikit yaitu pada rentang umur 56-65 tahun yaitu sebanyak 6 orang (11,8%). Data BPS Kota Lhokseumawe terkait total penduduk menurut kelompok umur serta jenis kelamin di Kota Lhokseumawe di tahun 2022, menunjukkan bahwa dari jumlah total penduduk 191.396 jiwa, didapatkan jumlah pendudukan paling banyak pada rentang umur 15-19 tahun sebanyak 17.578 jiwa (6).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan distribusi dari jenis kelamin responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 32 orang (62,7%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang (37,3%). Berdasarkan data statistik Pemerintahan Kota Lhokseumawe, Desa Uteunkot pada tahun 2020 didapatkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penduduk dengan jenis kelamin laki-laki (7).

Hasil dari penelitian ini didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja dengan jumlah 31 orang (60,8%). Berdasarkan wawancara yang dilakukan selama penelitian didapatkan bahwa banyak dari anggota keluarga tidak bekerja. Hal ini dikarenakan, anggota keluarga tidak bekerja sebagian besar masih menempuh jalur pendidikan atau mahasiswa, dan ada beberapa keluarga binaan ini dalam memenuhi kebutuhan hidup dibantu oleh anaknya yang sudah bekerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan responden paling banyak memiliki pendidikan tinggi yang berjumlah 27 orang (52,9%). Berdasarkan data dari BPS Kota Lhokseumawe tahun 2020 didapatkan bahwa jumlah penduduk dengan pendidikan tinggi (SMA sampai pendidikan lanjut) lebih

banyak dibandingkan dengan pendidikan rendah, dengan jumlah penduduk berpendidikan tinggi sebesar 69,4% atau sebanyak 67.245 penduduk (8).

Hasil *Pretest* Pengetahuan Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi hasil pengetahuan sebelum dilakukannya promosi kesehatan menggunakan media audiovisual tentang hipertensi pada keluarga binaan di Desa Uteunkot diketahui bahwa sebagian besar anggota keluarga dari keluarga binaan memiliki pengetahuan pada kategori cukup yang berjumlah 33 orang (64,7%). Pengetahuan yang cukup pada keluarga binaan dapat disebabkan karena kebanyakan dari responden belum mempunyai pengetahuan baik terkait hipertensi, dibuktikan dari pengisian kuesioner penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden kesulitan saat menjawab dan terdapat pertanyaan yang jawabannya salah seperti pertanyaan yang terkait faktor risiko hipertensi, komplikasi, serta pencegahan hipertensi.

Pengetahuan dipengaruhi banyak faktor, seperti umur. Umur dapat berpengaruh pada pola pikir individu. Umur yang terus bertambah dapat mengakibatkan terjadinya perubahan salah satunya pada aspek psikologis berupa cara berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa. Seiring bertambahnya umur, maka akan semakin baik pula perkembangan mental dan semakin banyaknya pengetahuan serta pengalaman yang akan diperoleh (9). Umur produktif merupakan umur yang berkisar dari umur 14 tahun hingga 64 tahun. Umur tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan dan merupakan usia yang paling berperan aktif dalam kehidupan sosial, mempunyai banyak aktivitas, dan mempunyai kemampuan kognitif baik. Seseorang yang berumur produktif juga akan semakin menguasai kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam situasi yang lebih kompleks dan tugas untuk jangka waktu lebih lama (10,11).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan. Semakin tingginya pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuannya, dan dengan adanya interaksi dalam pekerjaan dalam membantu dalam proses pertukaran informasi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (12). Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pengetahuan sebelum diberikannya promosi kesehatan, dimana responden yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan responden tidak bekerja yaitu masing-masing berjumlah 3 orang (15%) dan 2 orang (6,5%). Semakin lama individu bekerja maka akan semakin banyak pengetahuan untuk diperolehnya (13). Hal tersebut dapat diakibatkan oleh individu dengan pendidikan tinggi serta bekerja lebih condong untuk memiliki pengetahuan lebih banyak karena dengan bekerja seseorang dapat memiliki berbagai pengalaman serta informasi ataupun pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil di lapangan saat penelitian, responden kebanyakan tidak bekerja dikarenakan masih merupakan pelajar ataupun karena sudah tua dan mendapatkan bantuan dana dari anak-anaknya yang bekerja di perantauan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil *Posttest* Pengetahuan Hipertensi

Hasil *posttest* anggota keluarga dari keluarga binaan FK Universitas Malikussaleh setelah diberikannya intervensi berupa penggunaan media audio visual didapatkan peningkatan pada

pengetahuan tentang hipertensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan hipertensi pada keluarga binaan FK Universitas Malikussaleh setelah intervensi didapatkan bahwa paling banyak responden pada kategori baik berjumlah 48 orang (94,1%), kemudian diikuti oleh kategori cukup yang berjumlah 3 orang (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diperlihatkannya media audio visual maka pengetahuan keluarga binaan mengenai hipertensi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujianti (2021), menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi setelah dilakukan penyuluhan tentang hipertensi terjadi peningkatan presentase aspek pengetahuan baik pada responden menjadi 91% (14).

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah dilakukan intervensi didapatkan bahwa anggota keluarga kebanyakan telah memiliki pengetahuan mengenai hipertensi dalam kategori baik. Pengetahuan tentang hipertensi menjadi baik dikarenakan adanya keinginan untuk belajar oleh keluarga binaan saat media audio visual ditayangkan. Hal ini dapat dilihat dari keluarga binaan yang terlihat fokus memperhatikan video yang ditampilkan serta terjadi perubahan dari tidak tahu jadi tahu sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan. Dengan dilakukannya promosi kesehatan menggunakan media audiovisual, responden menambah pengetahuan lebih mudah terhadap hal yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan media audio visual menampilkan gambar serta suara, sehingga responden dapat menerima informasi dengan lebih baik dikarenakan responden dapat melihat sekaligus mendengarkan informasi dengan baik.

Hasil dari penelitian didapatkan pengetahuan setelah dilakukannya promosi kesehatan dengan media audio visual berdasarkan karakteristik responden, didapatkan bahwa umur yang semakin tua masih ada yang mendapatkan hasil pengetahuan pada kategori cukup. Hal tersebut dapat dikarenakan pada usia lanjut akan terjadi proses penuaan. Penuaan mengakibatkan tubuh alami proses penuaan, termasuk otak. Individu dengan usia lanjut akan mengalami penurunan fungsi dari sel otak, termasuk fungsi kognitif. Berdasarkan Santoso dalam Riskiana (2021), fungsi kognitif adalah proses mental untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya pada daya ingat (15).

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah ditampilkannya media audio visual didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki mendapatkan hasil pengetahuan hipertensi dalam kategori yang baik lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal tersebut dapat disebabkan perbedaan pada jenis kelamin dalam fungsi kognitif telah dilaporkan di berbagai domain kognitif, dimana laki-laki lebih baik dalam pemrosesan visuospasial dan wanita biasanya mengungguli pria dalam hal verbal, serta secara umum laki-laki mempunyai hipotalamus lebih besar dibandingkan perempuan, sehingga lebih peka terhadap stimulus salah satunya pada suara (16,17). Hal tersebut memudahkan mereka untuk mencerna informasi yang disampaikan menggunakan media audio visual.

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p sebesar 0,000 atau nilainya $p < 0,05$, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh media audio visual

terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi di Keluarga Binaan Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *pretest* responden lebih banyak masuk ke dalam kategori cukup dengan jumlah 33 orang (64,7%), sedangkan hasil dari *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan jumlah responden dalam kategori baik sebanyak 48 orang (94,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan (2020), bahwa ada pengaruh media video dalam promosi kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu (18).

Media Audio Visual dipilih dalam penelitian ini dikarenakan media ini merupakan media yang baik untuk membantu dalam peningkatan pengetahuan. Hal ini didukung oleh beberapa ahli yang berpendapat dalam penelitian Qi Li (2019) bahwa otak menerima informasi melalui multisensor dari lingkungan sekitar setiap saatnya. Informasi ini, dalam koordinasi yang erat serta dengan pola temporal yang bersamaan, akan digabungkan untuk meningkatkan kejelasan perseptual dan mengurangi ambiguitas tentang dunia nyata. Sebagai contoh, telah ditunjukkan bahwa menggabungkan beberapa indra dapat mempercepat waktu reaksi (*reaction time*), memfasilitasi pembelajaran, serta mengubah pengalaman sensori kualitatif (19).

Rangsangan visual dapat meningkatkan pemrosesan informasi pendengaran yang akhirnya dapat menambah memori. Aktivitas saraf direkam untuk mengeksplorasi apakah pemrosesan stimulus merupakan prediksi kinerja memori. Sama halnya dengan performa memori, penambahan modalitas visual meningkatkan korelasi antar subjek yang pada audio saja. Meskipun stimulasi visual memengaruhi memori dan korelasi antar subjek secara independen, peningkatan memori dan korelasi antar subjek ketika stimulus visual yang kongruen ditambahkan ke cerita audio konsisten dengan interpretasi bahwa pemrosesan yang lebih andal selama penyajian menghasilkan kinerja memori yang lebih baik. Dalam versi audiovisual, input verbal adalah stimulasi aural dan visual. Dengan demikian, aktivasi otak lebih luas dan melibatkan area terkait di setiap lobus otak. Aktivasi tambahan dengan demikian diidentifikasi dalam pemrosesan korteks pendengaran dan area terkait lobus temporal, terutama yang melibatkan sulkus temporal superior yang kemungkinan mencerminkan integrasi multisensor, aspek lateral dari korteks occipito-temporal membantu proses visual yang kompleks dan persepsi gerak, gyrus supramarginal/daerah opercular parietal yang penting untuk abstraksi lintas modal dan kognisi spasial, dan korteks frontal kanan (20). Semakin banyaknya bagian otak yang digunakan untuk memproses media audio visual menjadikan media audio visual untuk lebih membantu pembelajaran, dimana intensitas sensorik yang lebih banyak dari audio visual dapat membantu peningkatan perhatian dan pemrosesan kognitif, yang mengarah ke dampak yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu, gambaran karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak yaitu rentang umur 17-25 tahun. Jenis kelamin responden mayoritas yaitu perempuan. Pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja. Pendidikan responden

mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum promosi kesehatan menggunakan media audio visual pada responden didapatkan lebih banyak berada pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi setelah promosi kesehatan menggunakan media audio visual pada responden didapatkan mayoritas berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi di Keluarga Binaan Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe

Terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak, bagi keluarga binaan diharapkan untuk lebih aktif mencari informasi terkait hipertensi, bagi instansi kesehatan untuk lebih meningkatkan kegiatan promosi kesehatan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan metode, variabel, ataupun sasaran yang berbeda agar promosi kesehatan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Hypertension [Internet]. World Health Organization. 2021 [cited 2022 Aug 21]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
2. Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
3. Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Aceh 2019. Pemerintah Aceh. 2019;1(2019):1–178.
4. Kholid A. Promosi Kesehatan; Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
5. Safruddin Yahya. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba; 2021.
6. Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Lhokseumawe, 2022 [Internet]. 2022 [cited 2023 Apr 5]. Available from: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1174/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
7. Uteunkot PG. Data Penduduk Perdesun Tahun 2020. 2020.
8. Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe Dalam Angka. Lhokseumawe: BPS Kota Lhokseumawe; 2022.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Maryani FFA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Katelan. J Unasa. 2020;5(2).
11. van Tetering MAJ, van der Laan AM, de Kogel CH, de Groot RHM, Jolles J. Sex differences in self-regulation in early, middle and late adolescence: A large-scale cross-sectional study. PLoS One. 2020;15(1).
12. Kemendikbud. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan [Internet]. 2020 [cited 2023 Mar 3]. Available from: <http://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/faktor->

- faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan/
13. Budiman R. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
 14. Pujianti, N., Christanda, P. D. A., Nikmah, M. & M. Edukasi Pencegahan Hipertensi Secara Daring Kepada. *J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2021;4:732–8.
 15. Riskiana NEPN, Mandagi AM. Tingkat Pendidikan Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Dalam Periode Aging Population. *Prev J Kesehat Masy*. 2021;12(2):256.
 16. Jin Y, Hong C, Luo Y. Sex differences in cognitive aging and the role of socioeconomic status: Evidence from multi-cohort studies. *Psychiatry Res*. 2023;321.
 17. Amin MS. Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *J Filsafat Indones*. 2018;1(1):38.
 18. Gunawan D. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu: Promosi Kesehatan. *J Prosehatku*. 2023;2(1):38–44.
 19. Li Q, Xi Y, Zhang M, Liu L, Tang X. Distinct Mechanism of Audiovisual Integration With Informative and Uninformative Sound in a Visual Detection Task: A DCM Study. *Front Comput Neurosci*. 2019;13(August):1–12.
 20. Pujol J, Blanco-Hinojo L, Martínez-Vilavella G, Canu-Martín L, Pujol A, Pérez-Sola V, et al. Brain activity during traditional textbook and audiovisual-3D learning. *Brain Behav*. 2019;9(10):1–13.